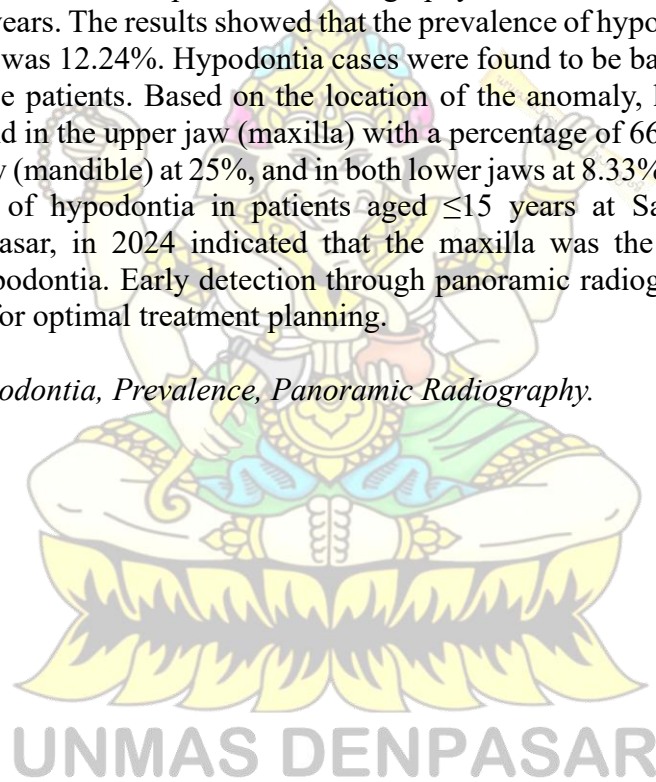


ABSTRACT

Hypodontia is the most common congenital dental anomaly, characterized by the failure of development of one to five permanent tooth buds (excluding third molars), which can affect masticatory function, phonetics, and aesthetics. This study aims to determine the prevalence of hypodontia, its distribution by sex, and the location of missing tooth buds in patients aged ≤ 15 years based on panoramic radiography examinations. A descriptive observational study with a cross-sectional approach was conducted on panoramic radiography examinations in 2024, in the age group ≤ 15 years. The results showed that the prevalence of hypodontia (missing 1-5 tooth buds) was 12.24%. Hypodontia cases were found to be balanced between male and female patients. Based on the location of the anomaly, hypodontia was most often found in the upper jaw (maxilla) with a percentage of 66.67%, followed by the lower jaw (mandible) at 25%, and in both lower jaws at 8.33%. In conclusion, the prevalence of hypodontia in patients aged ≤ 15 years at Saraswati Dental Hospital, Denpasar, in 2024 indicated that the maxilla was the most common location for hypodontia. Early detection through panoramic radiography is highly recommended for optimal treatment planning.

Keywords: *Hypodontia, Prevalence, Panoramic Radiography.*



ABSTRAK

Hipodontia adalah anomali gigi kongenital yang paling sering terjadi, ditandai dengan kegagalan perkembangan satu hingga lima benih gigi permanen (tidak termasuk molar ketiga), yang dapat mempengaruhi fungsi mastikasi, fonetik, dan estetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi hipodontia, distribusi berdasarkan jenis kelamin, serta lokasi kehilangan benih gigi pada pasien usia ≤ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan radiografi panoramik. Penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan pada pemeriksaan radiografi panoramik tahun 2024, pada kelompok usia ≤ 15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipodontia (kehilangan 1-5 benih gigi) adalah 12,24%. Kasus hipodontia ditemukan seimbang antara pasien laki-laki dan perempuan. Berdasarkan lokasi anomali, hipodontia paling sering ditemukan pada rahang atas (maksila) dengan persentase 66,67%, diikuti oleh rahang bawah (mandibula) sebesar 25%, dan pada kedua rahang bawah sebesar 8,33%. Kesimpulannya adalah prevalensi hipodontia pada pasien usia ≤ 15 tahun di RSGM Saraswati Denpasar pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rahang atas menjadi lokasi yang paling sering terjadi hipodontia. Deteksi dini melalui radiografi panoramik sangat disarankan untuk perencanaan perawatan yang optimal.

Kata Kunci: Hipodontia, Prevalensi, Radiografi Panoramik.

